

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO, *DIGITAL BANKING*,  
PROFITABILITAS TERHADAP *SUSTAINABLE FINANCE*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Kategori BUKU III & IV  
yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2020)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ARANTI SISCA**

**20200100182**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO, *DIGITAL BANKING*,  
PROFITABILITAS TERHADAP *SUSTAINABLE FINANCE***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Kategori BUKU III & IV  
yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2020)

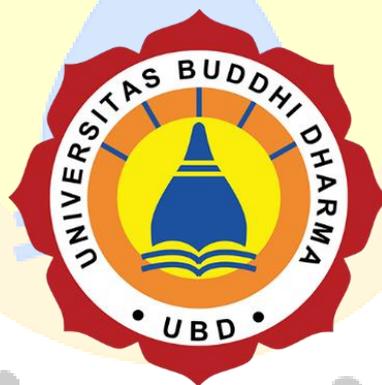
**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :**

**ARANTI SISCA**

**20200100182**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Aranti Sisca  
NIM : 20200100182  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Risiko, *Digital Banking*, dan Profitabilitas Terhadap *Sustainable Finance* pada Perusahaan Perbankan BUKU III & IV Periode 2019 - 2020

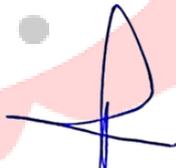
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 13 Oktober 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0424067806

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Risiko, *Digital Banking*, dan Profitabilitas Terhadap *Sustainable Finance* pada Perusahaan Perbankan BUKU III & IV Periode 2019 - 2020

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Aranti Sisca

NIM : 20200100182

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 9 Februari 2024

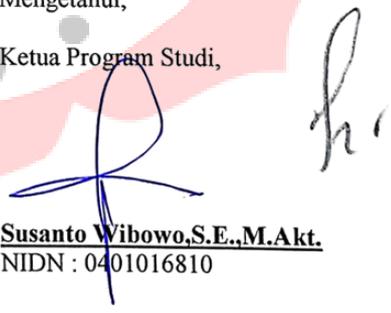
Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
Sutandi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0424067806

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

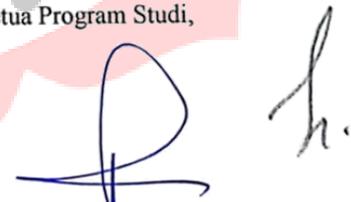
Nama Mahasiswa : Aranti Sisca  
NIM : 20200100182  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Risiko, *Digital Banking*, dan Profitabilitas Terhadap *Sustainable Finance* pada Perusahaan Perbankan BUKU III & IV Periode 2019 - 2020

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0424067806

Tangerang, 9 Februari 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wilowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

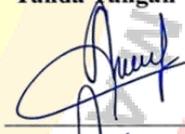
Nama Mahasiswa : Aranti Sisca  
NIM : 20200100182  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Risiko, *Digital Banking*, Profitabilitas Terhadap *Sustainable Finance* pada Perusahaan Perbankan BUKU III & IV Periode 2019 - 2020.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** dalam Yudisium dalam Predikat **“SANGAT MEMUASKAN”** oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 24 Februari 2024.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Dr. Suhendra, S.E., M.M**  
NIDN : 0401077202



Penguji I : **Dr. David Kaki Baringin MT Samosir, SE., MM., CMA**  
NIDN : 0401026903



Penguji II : **Yunia Oktari, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0405109002



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 13 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Aranti Sisca

NIM 20200100182

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100182  
Nama : Aranti Sisca  
Jenjang Studi : S1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyatakan untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-ExclusiveRoyalty-FreeRight*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Manajemen Risiko, *Digital Banking*, Profitabilitas Terhadap *Sustainable Finance* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Kategori BUKU III & IV yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2020)." beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Maret 2024

Penulis,



10000  
METER  
STAMPEL  
14AKX640413933  
(Aranti Sisca)

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO, *DIGITAL BANKING*,  
PROFITABILITAS TERHADAP *SUSTAINABLE FINANCE*  
(Studi Empiris pada perusahaan Perbankan Kategori Bank BUKU III & IV  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2020)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Risiko, *Digital Banking*, dan Profitabilitas terhadap *Sustainable Finance* pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori Bank BUKU III & IV dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan kategori Bank BUKU III & IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 16 perusahaan dari 17 perusahaan Perbankan kategori Bank BUKU III & IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, sehingga data penelitian sebanyak 32 sampel dengan menggunakan SPSS versi 24. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *Sustainable Finance*, *Digital Banking* berpengaruh terhadap *Sustainable Finance*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainable Finance*.

**Kata Kunci :** Manajemen Risiko, *Digital Banking*, Profitabilitas, dan *Sustainable Finance*.

***THE INFLUENCE OF RISK MANAGEMENT, DIGITAL BANKING,  
PROFITABILITY ON SUSTAINABLE FINANCE  
(Empirical Study on Banking Companies in the BUKU III & IV Bank Category  
listed on the Indonesia Stock Exchange Year Period 2019 – 2020)***

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of risk management, digital banking and profitability on sustainable finance in banking companies that are included in the BUKU III & IV bank category and are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. This type of research is quantitative research. The population used in this research is banking companies in the BUKU III & IV category listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020.*

*The sampling technique used purposive sampling technique, as many as 16 companies from 17 banking companies in the BUKU III & IV Bank category which were listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years, so that the research data consisted of 32 samples using SPSS version 24. The data analysis technique used was regression. multiple linear.*

*Based on the results of this research, it shows that Risk Management has an effect on Sustainable Finance, Digital Banking has an effect on Sustainable Finance, and Profitability has an effect on Sustainable Finance.*

***Keywords: Risk Management, Digital Banking, Profitability, and Sustainable Finance.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat-nya maka skripsi dengan judul : “Pengaruh Manajemen Risiko, *Digital Banking*, Profitabilitas Terhadap *Sustainable Finance* pada Perusahaan Perbankan BUKU III & IV yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020” dapat diselesaikan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Ibu Inge dan bapak Darmanto selaku orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi semangat bagi penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Merlin dan Daniel selaku saudara yang membantu dan mendukung penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Siannita Tjuwita, Feiliciana Tjuwita, bapak Yudy Setiawan, dan semua rekan kerja yang turut serta membantu dengan memberikan waktu bagi penulis sehingga skripsi ini bisa dikerjakan dan selesai.
9. Alvin selaku teman yang membantu serta memberikan dorongan baik kepada penulis dimasa sulit sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Akhir kata, semoga Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tangerang, 13 Februari 2024

Aranti Sisca

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>JUDUL LUAR</b>                                     |         |
| <b>JUDUL DALAM</b>                                    |         |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>              |         |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>            |         |
| <b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b> |         |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>                              |         |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>                               |         |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>      |         |
| ABSTRAK .....   | i       |
| ABSTRACT.....   | ii      |
| KATA PENGANTAR .....                                  | iii     |
| DAFTAR ISI.....                                       | v       |
| DAFTAR TABEL.....                                     | viii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                   | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                  | x       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                        | 1       |
| A. Latar Belakang .....                               | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....                          | 7       |
| C. Perumusan Masalah .....                            | 7       |
| D. Tujuan Penelitian .....                            | 7       |
| E. Manfaat Penelitian .....                           | 8       |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi .....                | 10      |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                    | 12      |
| A. Gambaran Umum Teori .....                          | 12      |
| 1. <i>Triple Bottom Line</i> .....                    | 12      |
| 2. <i>Signaling Theory</i> .....                      | 13      |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. Teori <i>Stakeholder</i> .....                   | 14        |
| 4. <i>Sustainable Finance</i> .....                 | 16        |
| 5. Manajemen Risiko.....                            | 20        |
| 6. Digital Banking .....                            | 23        |
| 7. Profitabilitas .....                             | 26        |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu.....                  | 27        |
| C. Kerangka Pemikiran.....                          | 36        |
| D. Perumusan Hipotesis.....                         | 37        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....              | <b>42</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                            | 42        |
| B. Objek Penelitian.....                            | 42        |
| C. Jenis dan Sumber Data.....                       | 43        |
| D. Populasi dan Sample .....                        | 43        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 45        |
| F. Operasional Variabel Penelitian.....             | 46        |
| 1. Variabel Dependen (Y) .....                      | 46        |
| 2. Variabel Independen (x) .....                    | 50        |
| G. Teknik Analisis Data.....                        | 54        |
| 1. Statistika Deskriptif.....                       | 55        |
| 2. Uji Asumsi Klasik .....                          | 55        |
| 3. Uji Hipotesis.....                               | 58        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> ..... | <b>61</b> |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....            | 61        |
| B. Analisis Hasil Penelitian .....                  | 67        |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif.....               | 67        |
| 2. Uji Asumsi Klasik .....                          | 70        |
| 3. Uji Statistik.....                               | 74        |
| C. Uji Hipotesis .....                              | 77        |
| 1. Uji T Parsial.....                               | 77        |
| 2. Uji F Simultan .....                             | 79        |
| D. Pembahasan.....                                  | 80        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....             | <b>83</b> |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Kesimpulan .....              | 83 |
| B. Keterbatasan Penelitian ..... | 84 |
| C. Saran.....                    | 84 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....                   | 28 |
| Tabel III. 1 Sampel Penelitian.....                            | 44 |
| Tabel III. 2 Operasional Variabel.....                         | 54 |
| Tabel IV. 1 Perusahaan yang Menjadi Sampel .....               | 61 |
| Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan <i>Sustainable Finance</i> ..... | 63 |
| Tabel IV. 3 Hasil Pengukuran Manajemen Risiko.....             | 64 |
| Tabel IV. 4 Hasil Pengukuran <i>Digital Banking</i> .....      | 65 |
| Tabel IV. 5 Hasil Pengukuran Profitabilitas .....              | 67 |
| Tabel IV. 6 Hasil Uji Deskriptif.....                          | 68 |
| Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas .....                         | 70 |
| Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....                  | 71 |
| Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi .....                       | 73 |
| Tabel IV. 10 Hasil Uji <i>Adjusted R2 Square (r2)</i> .....    | 75 |
| Tabel IV. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....            | 76 |
| Tabel IV. 12 Hasil Uji T Parsial.....                          | 78 |
| Tabel IV. 13 Hasil Uji F Simultan .....                        | 79 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar II. 1 Kerangka Penelitian.....          | 36 |
| Gambar IV. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 72 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Perbankan BUKU III & IV yang<br>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2020..... | 92 |
| Lampiran 2 : Data Uji Perusahaan Perbankan BUKU III & IV 2019 – 2020.....  | 93 |
| Lampiran 3 : Hasil Uji Data Deskriptif.....  | 94 |
| Lampiran 4 : Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov.....   | 94 |
| Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolonieritas.....  | 95 |
| Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....  | 95 |
| Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi.....   | 96 |
| Lampiran 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....  | 96 |
| Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....   | 97 |
| Lampiran 10 : Hasil Uji Signifikansi Parsial Individual (Uji t).....   | 97 |
| Lampiran 11 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....   | 98 |
| Lampiran 12 : Konten Analisis Sustainable finance.....   | 98 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keuangan berkelanjutan yang kini dikenal dengan *sustainable finance*, semakin marak dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Bukti nyata pelaksanaannya dapat dilihat sejak ditetapkannya peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan kepada Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Tujuan ditetapkannya peraturan ini adalah mendorong peningkatan rasa percaya masyarakat pada perusahaan-perusahaan sebagai pengelola dana masyarakat dengan melaporkan kepada OJK. Perusahaan yang terlibat dalam pelaporan sustainable finance semakin bertambah di Indonesia, dalam *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)* yang semakin bertambah, dari awalnya tahun 2007 hanya 7 peserta hingga menjadi 59 peserta pada tahun 2022. Peningkatan jumlah perusahaan yang terlibat dalam pelaporan *sustainable finance* ini membuktikan kesadaran akan pelaporan keberlanjutan di Indonesia mulai meningkat. Laporan keberlanjutan itu sendiri merupakan laporan yang bersifat strategis yang memberikan informasi atas penerapan keberlanjutan di dalam perusahaan baik yang sudah dilakukan maupun yang sedang berjalan bahkan masih berupa target atau rencana yang akan dilakukan (Samosir, 2022).

Pertumbuhan perekonomian yang mengarah pada hal pertanggung jawaban telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pembangunan

berkelanjutan, oleh karena itu OJK menyusun *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah awal meningkatkan kesadaran dan kapasitas Industri Jasa Keuangan (IJK) untuk menerapkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

*Sustainable finance* sebagai bentuk dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan, dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. *Roadmap sustainable finance* diterbitkan dengan tujuan menjadi instrumen atau pedoman penunjang dalam menghindari dan memecahkan permasalahan lingkungan dan juga meningkatkan daya saing perusahaan jasa keuangan. Pada tahap awal, Bank BUKU III dan IV diwajibkan oleh OJK untuk melakukan *reporting* terkait *sustainable finance* ini.

Istilah *sustainable finance* juga menjadi isu baru yang masih hangat diperbincangkan. Lembaga keuangan dan perbankan adalah salah satu di antara bidang yang memperhatikan isu ini. Menurut Halimatussadiyah (2018), implementasi konsep *sustainable finance* di Indonesia masih ada pada tahap awal sebab masih sedikitnya pengetahuan, pemahaman serta kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung implementasinya.

*Sustainable finance* mengacu pada proses memperhatikan pertanggung jawaban terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan, yang mengarah pada investasi jangka panjang yang lebih mengarah pada kegiatan dan proyek ekonomi berkelanjutan.

Pertimbangan lingkungan dapat mencakup adaptasi perubahan iklim, lingkungan secara lebih luas, misalnya pelestarian keanekaragaman hayati, pencegahan polusi, dan ekonomi sirkular. Pertimbangan sosial dapat merujuk pada masalah tidak setaraan, inklusivitas, hubungan kerja, investasi dalam modal manusia dan masyarakat, serta masalah hak asasi manusia. Struktur manajemen, hubungan karyawan dan remunerasi eksekutif yang merupakan aspek dari tata kelola perusahaan memainkan peran mendasar dalam proses pengambilan keputusan.

Keuangan berkelanjutan memiliki peran kunci dalam mewujudkan tujuan kebijakan tentang tujuan iklim dan berkelanjutan. Dilakukan dengan menyalurkan investasi swasta ke dalam transisi ke ekonomi yang netral iklim, tahan iklim, hemat sumber daya dan adil. Keuangan berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa investasi mendukung ekonomi yang tangguh dan pemulihan berkelanjutan dari dampak pandemi COVID-19.

Krisis keuangan yang terjadi di tahun 2007 menunjukkan pentingnya manajemen risiko likuiditas yang baik serta sebuah manajemen risiko kredit secara menyeluruh. Meskipun krisis tersebut dimulai sebagai darurat kredit dengan kualitas aset yang buruk sebagai inti permasalahan, namun hal ini berubah menjadi krisis likuiditas yang parah (Putri & Syafruddin, 2023). Oleh karena itu manajemen risiko dibutuhkan seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan eksternal dan perubahan lainnya yang dapat mempengaruhi aktivitas perbankan. Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko

dalam aktivitas operasional bank. Terdapat jenis-jenis risiko yang dikelola oleh perbankan di Indonesia berdasarkan pasal 4 ayat (1) POJK Nomor 18/POJK.03/2016 meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan. Apabila risiko dikelola dengan baik, diharapkan dapat mendukung terselenggaranya keuangan berkelanjutan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Scholtens dan Klooster (2019), hubungan antara keberlanjutan dan risiko kredit dapat menjelaskan bagaimana bank berinteraksi dengan keberlanjutan secara eksplisit. Salah satu indikasinya adalah, bank yang berinteraksi lebih baik dengan keberlanjutan diharapkan memiliki tingkat risiko kredit lebih rendah karena telah mengintegrasikan nilai keberlanjutan dalam analisis kreditnya. Bank yang dapat menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip keuangan berkelanjutan, memiliki tingkat risiko kredit yang lebih rendah. Keselarasan antara aspek keberlanjutan dan aspek risiko dapat membuat bank mencapai kinerja keberlanjutan yang lebih baik

Internet telah mengubah dan menjadi persaingan di berbagai sektor keuangan dan perbankan, setelah adanya Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Phone Banking* yang menjadi awal dari keuangan berbasis elektronik dalam meningkatkan adaptasi penggunaan internet telah menjadikan saluran distribusi terbaru didalam sektor keuangan dan perbankan yaitu yaitu online atau *mobile banking*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perbankan

*Digital* oleh Bank Umum, dimana pengertian *digital banking* adalah pelayanan untuk perbankan elektronik yang dikembangkan dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani dan memberikan informasi kepada nasabah secara lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dijalankan dengan mandiri sepenuhnya oleh pihak nasabah, dengan memperhatikan aspek berbagai pengaman.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Saldo laba menjadi alternatif dari sumber pendanaan luar perusahaan, profitabilitas semakin tinggi maka akan menurunkan penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan menurun maka perusahaan memerlukan pendanaan eksternal yang dapat berasal dari pinjaman bank, namun perlu memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan akibat menggunakan dana yang berasal dari pinjaman bank, namun perlu memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan akibat menggunakan dana yang berasal dari utang, salah satu dampak yang muncul oleh utang adalah kebangkrutan bagi bisnis perusahaan.

Menurut Marheni (2022), profitabilitas memperkuat pengaruh Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan terhadap Nilai Perusahaan, untuk

mengimplementasikan keuangan berkelanjutan, diperlukan dana. Oleh karena itu, pencapaian kinerja keuangan (profitabilitas) sangat penting untuk menunjang penerapan keuangan berkelanjutan.

Selama periode 2019-2022 negara-negara ASEAN menerima *foreign direct investment* (FDI) atau investasi asing langsung untuk pengembangan industri kendaraan listrik sebesar US\$25,57 miliar. Hal ini dilaporkan Sekretariat ASEAN dalam ASEAN Investment Report yang dirilis September 2022. Adapun menurut data Sekretariat ASEAN, dari tahun 2019 aliran investasi asing untuk industri kendaraan listrik di kawasan ASEAN paling banyak masuk ke Indonesia, dengan nilai total mencapai US\$17,8 miliar.

Munculnya isu lingkungan dan energi yang terjadi di Indonesia seperti cadangan energi terbatas yang menyebabkan ketergantungan terhadap impor bahan bakar minyak (BBM), kualitas udara yang semakin buruk, dan juga efek rumah kaca yang semakin parah. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden nomor 55 tahun 2019 yang mana hal ini berisi tentang subsidi kendaraan listrik, pemerintah membuat kebijakan pemberian insentif untuk mendorong pembelian mobil dan kendaraan listrik. Hal ini dibuat untuk mendukung peningkatan efisiensi energi, ketahanan energi, dan konservasi energi sektor transportasi, dan terwujudnya energi bersih, kualitas udara bersih dan ramah lingkungan, serta komitmen Indonesia menurunkan emisi gas rumah kaca.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut :

1. Implementasi *sustainable finance* masih belum optimal dijalankan.
2. Dukungan industri jasa keuangan untuk keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup belum maksimal.
3. Pengetahuan *sustainable finance* di Indonesia masih terbilang rendah.
4. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen risiko, *digital banking*, dan profitabilitas terhadap *sustainable finance*.

## C. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap *sustainable finance*?
2. Apakah *digital Banking* berpengaruh terhadap *sustainable finance*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainable finance*?
4. Apakah manajemen risiko, *digital banking*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainable finance*?
- 5.

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh manajemen risiko terhadap *sustainable finance*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris dari pengari *digital banking* terhadap *sustainable finance*
3. Untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh profitabilitas terhadap *sustainable finance*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh manajemen risiko, *digital banking*, dan profitabilitas terhadap *sustainable finance*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan agar memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pengembang Teori

Harapannya penelitian ini bisa menjadi saran dan masukan untuk para akademisi dalam berkontribusi dalam proses mengembangkan analisa manajemen risiko yang dapat dilakukan untuk mendukung terwujudnya *sustainable finance*. Memahami bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *sustainable capital*. Memperbanyak penelitian tentang proses digitalisasi yang mendukung adaptasi terhadap kondisi sekarang dan mendatang yang dapat mewujudkan *sustainable finance*. Selain itu, harapannya hasil dari penelitian ini bisa memberi saran dan masukan pada para pelaku dalam mengembangkan ilmu ekonomi dan akuntansi. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan teori stakeholder, manajer dapat meningkatkan kinerja

perusahaan dengan meningkatkan kinerja *sustainable finance* sebagai salah satu komponen dari konsep teori stakeholder yang dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan dan Pemangku Kepentingan

Harapannya, penelitian ini bisa memberi saran dan masukan pada para pengguna dalam melaporkan keuangan dan pengelola perusahaan dalam memberikan pemahaman terhadap :

### a. Pengelolaan Manajemen Risiko

Perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, harus membuat suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif guna mendukung terwujudnya *sustainable finance*.

### b. Pelaksanaan *Digital Banking*

Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan dan mutu pelayanan bank kepada nasabah. Perusahaan harus bisa beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi yang berlangsung untuk bisa memuaskan nasabah sebagai salah satu faktor dari *sustainable finance*.

### c. Tingkat Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan meningkatkan dana internalnya, dengan tersedianya

dana internal maka akan menekan pendanaan perusahaan dari luar dan dapat meningkatkan *sustainable finance*.

### 3. Bagi Pemerintah

Harapannya, penelitian ini bisa memberi manfaat untuk pemerintah, Khususnya OJK, dalam menerapkan regulasi terkait pengungkapan dan pelaksanaan *sustainable finance* di Indonesia.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan beberapa sub bab. Agar Mendapatkan arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, maka penelitian disusun dengan format sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan berisikan gambaran dari teori-teori terkait variabel yang terdapat dalam penelitian (independen dan dependen), hasil penelitian terdahulu, kerangka penelitian, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

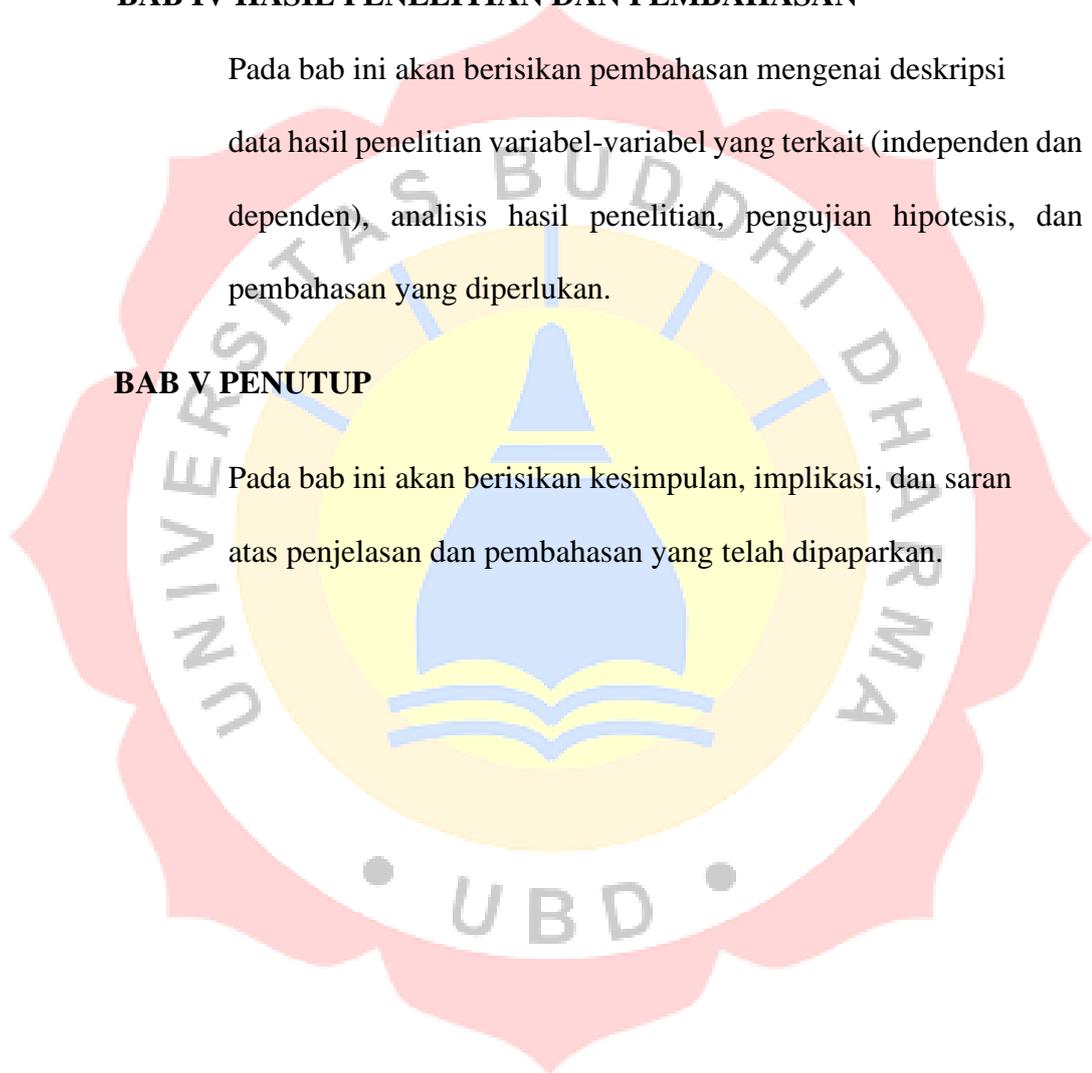
Pada bab ini akan berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data yang diterapkan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan berisikan pembahasan mengenai deskripsi data hasil penelitian variabel-variabel yang terkait (independen dan dependen), analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang diperlukan.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran atas penjelasan dan pembahasan yang telah dipaparkan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. *Triple Bottom Line*

Konsep *Triple Bottom Line (TBL)* sebagai respon dari manusia modern merupakan gagasan yang berkenaan dengan keberlanjutan (*sustainability*) atau kelestarian lingkungan. TBL dan *sustainability* sering digunakan secara bergantian untuk maksud yang sama. TBL sebagai gagasan tentang *sustainability* pertamakali digunakan oleh Elkington (1997). Gagasan tentang pelestarian lingkungan semakin mengemuka seiring dengan munculnya istilah Pembangunan Berkelanjutan. Secara konseptual pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) merupakan transformasi progresif atas struktur sosial, ekonomi, politik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kepentingannya tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang (Samosir, 2022). *Tripple bottom line* mengukur kinerja sebuah keberhasilan organisasi atau perusahaan dengan menggunakan tiga parameter: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tiga parameter ini dalam literatur Elkington disebut sebagai profit, *people*, dan *planet respectively* (laba, manusia, lingkungan), keberlanjutan organisasi akan terjamin apabila korporasi juga turun memperhatikan dimensi laba, sosial, dan lingkungan. Konsep ini terus diperhatikan oleh organisasi untuk

melaporkan tanggapan mereka terkait isu keberlangsungan dari sisi lingkungan hidup, sosial, dan kinerja ekonomi. Tiga pilar ini saling mendukung untuk tercapainya keberlangsungan (*sustainability*). Ketiga pilar ini bersifat tidak *mutually exclusive* dan dapat menjadi *mutually reinforcing*, sehingga seringkali disebut sebagai *triple bottom line sustainability*.

## 2. *Signaling Theory*

Sinyal berdasarkan pandangan Mulyadi dan Affan (2022) sinyal ialah petunjuk yang diinformasikan oleh perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian terhadap prospek perusahaan jangka ke depan. Keputusan ini dilaksanakan oleh manajemen untuk meminimalisasi terjadi ketidakseimbangan/asimetrisnya informasi yang dapat membuat investor dan *stakeholder* menjadi ragu terhadap kelangsungan perusahaan. Dalam teori *signaling* pengungkapan mengenai keberlanjutan akan memberikan sinyal dan respon kembali yang berada dari pasar. Dengan demikian, dalam komunikasinya, laporan berkelanjutan bisa berperan meminimalisasi asimetri informasi dan dapat memberi bantuan pada perusahaan meraih kelebihan yang bersaing dan baiknya reputasi yang didapat untuk meningkatkan penilaian pada perusahaan Bae et al. (2018). Satu di antara pilihan yang bisa diambil perusahaan dalam memberikan sinyal adalah melalui informasi keuangan yang akuntabel ataupun bisa dipercaya

dan diharapkan bisa meminimalisasi risiko ketidakpastian terkait prospektif usaha pada masa mendatang. Sementara itu kegagalan perusahaan dalam mengeksekusi strategi bisnis keberlanjutan yang akhirnya menciptakan kerugian menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi *stakeholder*. Perusahaan yang terus mengalami kerugian tidak akan mampu membayar kewajiban jatuh temponya yang merupakan salah satu dari beberapa gejala perusahaan mengalami penurunan kinerja.

### 3. Teori *Stakeholder*

Menurut Fitriandi et al. (2020) teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang harus memberikan bentuk manfaat kepada seluruh *stakeholder*, bukan hanya kepentingannya sendiri. Kelompok *stakeholder* perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Dalam teori ini dinyatakan bahwa manajer perusahaan harus memahami kebutuhan seluruh kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap kelangsungan bisnis perusahaan, dan menyeimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan dengan strategis. Manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan kinerja *sustainable finance* karena *sustainable finance* adalah salah satu komponen dari konsep teori *stakeholder* yang dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Teori pemangku kepentingan dapat disajikan dan digunakan dengan beberapa metode, tipe bukti dan kriteria yang berbeda. Tiga jenis penggunaan yang umumnya digunakan:

a) Deskriptif / empiris

Teori pemangku kepentingan digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan karakter atau perilaku suatu perusahaan.

b) Instrumental

Teori pemangku kepentingan dan hubungannya dengan data deskriptif / empiris yaitu data yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen dengan pemangku kepentingan dan strategi dalam mencapai tujuan perusahaan seperti pertumbuhan profit.

c) Normatif

Teori pemangku kepentingan menginterpretasikan fungsi dari suatu organisasi, termasuk dalam mengidentifikasi panduan moral atau filosofis untuk operasional dan manajemen perusahaan.

Perusahaan memiliki kontrak dengan stakeholder dan kinerja perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kontrak tersebut. Perusahaan akan menanggung kerugian, baik kerugian finansial maupun reputasi, jika gagal dalam menyelaraskan kepentingan perusahaan dengan kepentingan

stakeholders. Komitmen perusahaan terhadap *sustainable finance* dapat digunakan sebagai mekanisme kontrol untuk menyeimbangkan kepentingan dari stakeholders. *Sustainable finance* akan menghasilkan alokasi sumber daya yang lebih seimbang dalam rangka memenuhi kepentingan *stakeholders*.

#### **4. Sustainable Finance**

Pada tahun 2014, pembuat regulasi utama mengenai lembaga jasa keuangan Indonesia, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mampu melewati negara-negara tetangga melalui peluncuran *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Indonesia (2015-2019). Isi dari *roadmap* itu yakni rencana yang dimiliki sektor jasa keuangan untuk memberlakukan reformasi, memberi dukungan pada rencana pembangunan Indonesia, serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Satu di antara komponen utamanya dalam peta jalan ini, yakni Peraturan OJK (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan yang diterbitkan pada tahun 2017. Dalam hal ini, dalam peraturan yang dimaksud terdapat definisi bahwa *sustainable finance* merupakan bentuk dukungan penuh yang dilakukan industri jasa keuangan dalam rangka menumbuhkan ekonomi berkelanjutan yang diperoleh dari selarasnya kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup.

*Sustainable finance* sendiri sejalan dengan konsep Akuntansi Lingkungan, yang mana dalam buku *Sustainability: Green & Healthy Building* karya Samosir (2022) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses yang terdiri dari mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya lingkungan, biaya lingkungan yang terintegrasi dengan pengambilan keputusan bisnis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Dalam beberapa tahun belakangan, perlakuan pembangunan terlalu berfokus pada target dalam menumbuhkan perekonomian. Fokus ini memicu banyak sorotan, khususnya karena semakin beredar bahwa terdapat kualitas lingkungan hidup yang menurun, semakin melebarnya kesenjangan sosial, hingga berubahnya iklim dengan seluruh implikasi yang ditimbulkannya. Salah satu tujuan diaturnya penerapan *sustainable finance* di Indonesia adalah agar terciptanya perbaikan pada harmonisasi kebijakan, strategi dan program kerja diantara pemangku kepentingan keuangan berkelanjutan untuk memberi dukungan dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia dan pemenuhan komitmen terkait perubahan iklim. Industri jasa keuangan menjadi satu pendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan karena menyadari rencana ekspansi pembangunan ekonomi Indonesia di tahun 2011-2015 mengharuskan investasi yang besar. Implementasi keuangan berkelanjutan sangatlah penting karena industri keuangan

berkontribusi sebesar 79.8% dari total aset keuangan nasional. Menurut Urban dan Wójcik (2019) bentuk dukungan dari industri jasa keuangan adalah dengan menyiapkan program seperti pendanaan dan investasi berkelanjutan atas proyek biogas, *micro-hydro*, *hydropower*, agrikultur dan lainnya. Penerapan *sustainable finance* yang efektif mengharuskan tujuan pembangunan berkelanjutan diintegrasikan pada tujuh pilar yaitu industri keuangan, pasar dan preferensi konsumen, ilmu keuangan, budaya keuangan, teknologi, regulasi dan kebijakan.

Menurut OJK (2014: 16), terdapat lima dimensi dalam *sustainable finance*, yakni tercapainya keunggulan ekonomi, sosial, dan industri untuk meminimalisasi ancaman *global warming* serta mencegah terjadinya masalah lingkungan hidup dan sosial lain; menggeser targetnya ke ekonomi yang memiliki karbon yang kecil/rendah yang dapat bersaing; mempromosikan keramahan lingkungan saat berinvestasi pada setiap sektor ekonomi/usaha, dan memberi dukungan dalam melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan Indonesia 4P (*pro-growth*, *pro-jobs*, *pro-poor*, dan *pro-environment*). Berdasarkan pandangan ini, industri jasa keuangan dapat mendukungnya dengan program-program pembiayaan dan investasi yang berkelanjutan, misalnya proyek biogas, *micro hydro*, pembangkit listrik tenaga surya, air, angin, pertanian organik.

Kemunculan *sustainable finance* ini lalu mendapat penyambutan dari para inisiator standar di seluruh dunia, yang secara cepat melakukan perumusan dan peluncuran pedoman dalam melaporkan keuangan berkelanjutan. Pada umumnya, standar pelaporan untuk seluruh industri yang sampai saat ini diketahui, yakni standar pelaporan dari: *United Nation Global Compact (UN Global-Compact 2000)*, *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Extractive Industry and Transparency Initiative (EITI)*, *Sustainability Reporting Initiative (SRI)*, dan *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) Guidelines for Multinationals*. Sementara itu, inisiatif standar pelaporan yang bisa dipergunakan bagi industri keuangan dan perbankan, yakni *World Bank* dan Pedoman Khusus *International Finance Corporation (IFC)*, *Safeguard Policies, Principles for Responsible Investment (UN-PRI)*, dan *The Equator Principles (TEP)*. Dampak dari praktek bisnis berkelanjutan di industri keuangan tidak hanya sebatas pada industri keuangan itu sendiri, tetapi termasuk efisiensi operasional perbankan yang menjadi lebih baik dan menurunnya berbagai jenis risiko yang akhirnya menurunkan biaya (Halimatussadiyah et al., 2018). Variabel *sustainable finance* akan diukur menggunakan *sustainable finance index* mengikuti peneliti (Tafsir, 2021).

$$\text{SFI} = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

## 5. Manajemen Risiko

Risiko pada dasarnya didefinisikan sebagai konsep multi dimensi tentang kemungkinan peristiwa berbahaya dan ketidakpastian yang mempengaruhi tujuan organisasi (Kristiana et al., 2022). Dalam buku Manajemen Risiko karya Kristiana et al. (2022) menyatakan Manajemen risiko merupakan proses sistematis dalam melakukan identifikasi awal, analisis, perencanaan, dan pengendalian risiko dalam suatu organisasi dengan tujuan meminimalkan efek dan peristiwa yang merugikan serta memaksimalkan kemungkinan dan dampak peristiwa positif, di mana hal ini disebut sebagai peluang. Menurut Sudarmanto (2021) terdapat risiko non finansial (kerugian yang tidak bisa dikalkulasi secara jelas, tidak langsung dirasakan, dan berpotensi menimbulkan kerugian yang besar) serta risiko finansial (kerugian yang bisa dikalkulasi secara jelas dan langsung dirasakan). Dalam kaitannya dengan *sustainable finance*, terdapat pertanyaan penting mengenai apakah penggunaan sumber daya perusahaan untuk kepentingan sosial akan menurunkan aktivitas yang berisiko dan kinerja perusahaan. Komitmen akan *sustainable finance* itu memakan biaya yang cukup besar, dan manajer perlu menyalurkan sumber daya yang

sebenarnya dapat digunakan untuk investasi pada proyek-proyek yang menambah kinerja perusahaan meskipun berisiko. Ketika manajer perlu mengambil risiko untuk menjalankan bisnis, terlalu takut mengambil risiko maupun terlalu banyak mengambil risiko dapat mengancam keberlangsungan perusahaan.

Terdapat empat risiko pada industri perbankan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri sebagai berikut :

a) Risiko pasar

Risiko yang timbul dari perubahan nilai produk keuangan sesuai kondisi pasar akibat pergerakan suku bunga dan nilai tukar di pasar seperti risiko posisi neraca dan *administrative* termasuk transaksi derivatif dan perubahan harga. Berikut adalah perhitungan yang dinyatakan oleh Bank Indonesia (2012)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Perolehan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif rata-rata}} \times 100\%$$

b) Risiko kredit

Risiko yang timbul dari kegagalan pihak lain untuk memenuhi kewajiban kepada bank seperti: risiko kegagalan debitur, *counterparty risk*, risiko konsentrasi pembiayaan, *settlement risk*. Berikut adalah perhitungan yang dinyatakan oleh Bank Indonesia (2012) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c) Risiko likuiditas

Risiko yang timbul dari ketidakmampuan bank memenuhi kewajibannya dengan menggunakan sumber pendanaan baik dari arus kas maupun dari aset likuid tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Berikut adalah perhitungan yang dinyatakan oleh Bank Indonesia (2012) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total kredit yang diterima}} \times 100\%$$

d) Risiko operasional

Risiko yang timbul dari kesalahan internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah perhitungan yang dinyatakan oleh Bank Indonesia (2012) :

$$\text{OER} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

## 6. Digital Banking

Layanan perbankan digital adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, dan/atau melalui media digital milik calon nasabah dan/atau nasabah bank, yang dilakukan secara mandiri (Widiana et al., 2023). Pesatnya perkembangan teknologi informasi, mengharuskan perbankan melakukan inovasi dalam melayani nasabahnya. Melakukan evolusi berupa layanan perbankan digital (digital banking) menjadi salah satu pilihan yang dapat dilakukan perbankan (Jannah, 2019). Menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, transaksi digital channel cukup banyak diminati oleh para nasabah bank salah satunya internet banking (Oktoviyanti dan Murwaningsari, 2023). Beberapa layanan perbankan digital adalah sebagai berikut:

### a. *Internet Banking*

Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan (financial dan non financial) melalui komputer yang berhubungan dengan jaringan internet bank.

Jenis-jenis transaksi *internet banking*, antara lain:

1. Transfer dana.
2. Informasi saldo, mutasi rekening, informasi nilai tukar.
3. Pembayaran tagihan (misal: kartu kredit, telepon, ponsel, listrik).

4. Pembelian (misal: isi ulang pulsa telepon, tiket pesawat, saham).

b. *Phone Banking*

Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui telepon dimana nasabah menghubungi *contact center bank*. Bank telah menyediakan tenaga staf khusus yang akan menjalankan transaksi nasabah atau program otomatis yang dapat berinteraksi dengan nasabah untuk menjalankan transaksi nasabah. Jenis-jenis transaksi *phone banking* yang dapat dilakukan oleh nasabah, antara lain:

1. Transfer dana.
2. Informasi saldo.
3. Mutasi rekening.
4. Pembayaran (kartu kredit, PLN, Telepon, ponsel, listrik, asuransi).
5. Pembelian (pulsa isi ulang).

c. *SMS banking*

Layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan nasabah melalui telepon seluler (ponsel) dengan format *Short Message Service (SMS)*. Nasabah dapat mengirimkan SMS ke nomor telepon bank atau menggunakan aplikasi yang dipasang

bank pada ponsel nasabah. Jenis-jenis transaksi melalui SMS banking, antara lain:

1. Transfer dana.
2. Informasi Saldo.
3. Mutasi rekening.
4. Pembayaran (kartu kredit).
5. Pembelian (pulsa isi ulang).

d. *Mobile Banking*

Mobile banking adalah layanan perbankan yang juga dapat diakses langsung melalui ponsel seperti *Short Message Service (SMS) Banking*, namun memiliki tingkat kecanggihan yang lebih tinggi. Bank bekerja sama dengan operator seluler, sehingga dalam *Subscriber Identity Module (SIM) Card, Global for Mobile communication (GSM)* sudah dipasangkan program khusus untuk bisa melakukan transaksi perbankan. Proses transaksi nasabah akan lebih mudah pada mobile banking dibandingkan dengan *Short Message Service (SMS) Banking*. Beberapa jenis transaksi *mobile banking*, antara lain:

1. Transfer dana.
2. Informasi saldo.
3. Mutasi rekening.
4. Informasi nilai tukar.

5. Pembayaran (kartu kredit, PLN, telepon, handphone, listrik, asuransi).

6. Pembelian (pulsa isi ulang, saham).

Adapun rumus perhitungan *digital Banking* yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti (Imamah dan Safira, 2021).

$$Digital\ Banking = \sum channel\ digital\ mobile\ bank$$

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut Prihadi (2019) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, menurut Kasmir (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: (1)Margin laba bersih (2)Perputaran total aktiva (3)Laba bersih (4)Penjualan (5)Total aktiva (6)Aktiva tetap (7)Aktiva lancar (8)Total biaya. Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil

perolehan profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap tingkat aset tertentu, seperti yang dipahami secara umum. Intinya, ketika suatu rasio mengalami perubahan, besar kemungkinan rasio-rasio lainnya juga ikut terpengaruh (Meisa'diah (2023).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA (*return on aset*) sebagai rasio pengukur profitabilitas. ROA Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset, berikut rumus yang digunakan oleh peneliti (Chandradinangga dan Rita, 2020):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai bahan dasar memperkuat teori, sehingga dapat membantu penulis dalam mengkaji informasi atau data-data yang akan berguna bagi peneliti untuk pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :

**Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

| No. | Penulis                               | Judul   | Variabel   | Hasil  |
|-----|---------------------------------------|---|--|--|
| 1   | (Oktoviyanti dan Murwaningsari, 2023) | Faktor - faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Sustainability</i> pada sub-sektor Perbankan | Independen :<br><i>Internet Banking, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i><br>Dependen :<br><i>Financial Sustainability</i> | - <i>Internet Banking</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Sustainability</i><br>- <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Sustainability</i><br>- <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Sustainability</i><br>-Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Sustainability</i> |
| 2   | Fahlevi dan Manda (2021)              | Pengaruh Manajemen  | Independen:  | Semakin kecil nilai dari NPL maka  |

|   |             |  |  |   |
|---|-------------|--|--|---|
|   |             | Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)  | Manajemen Risiko<br>Dependen : Kinerja Keuangan  | kredit bermasalah pada bank tersebut kecil artinya kinerja dari bank tersebut baik dan juga dapat mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset   |
| 3 | Soni (2023) | Analisis <i>Risk Management dan Sustainable Growth</i> Terhadap <i>Sustainable Finance</i> Perbankan yang Terdaftar Pada idx: Sri- | Independen : <i>Risk management, Sustainable Growth</i><br>Dependen : <i>Sustainable Finance</i> | - <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Sustainability Rasio</i><br>- <i>Non-Performing Loan</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Sustainability Rasio</i> |

|   |                          |  |   |   |
|---|--------------------------|--|---|---|
|   |                          | kehati Periode<br>2012-2021                                      |   | <p>- <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Sustainability Ratio</i></p> <p>- <i>Operational Efficiency Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Sustainability Ratio</i></p> <p>- <i>Sustainable Growth Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Sustainability Ratio</i></p> |
| 4 | Ramadhanty et al. (2023) | Pengaruh layanan <i>Digital</i> Perbankan, Tingkat Kompetisi dan | Independen : Layanan <i>Digital</i> , Tingkat Kompetisi dan Efisiensi | layanan <i>mobile banking</i> tidak berpengaruh terhadap ROA  |

|   |                           |   |   |  |
|---|---------------------------|---|---|--|
|   |                           | Efisiensi<br>terhadap<br>Kinerja<br>Perbankan   | Dependen :<br>Kinerja<br>Perbankan  |  |
| 5 | Bayu dan<br>Novita (2021) | Analisis<br>Pengungkapan<br><i>Sustainable<br/>Finance dan<br/>Green<br/>Financing</i><br>Perbankan di<br>Indonesia | Sustainable<br>finance<br>disclosure &<br>Green<br><i>financing<br/>diclosure</i> | - Pelaporan<br><i>Sustainability Report</i><br>sektor keuangan di<br>Indonesia, baik<br>secara keseluruhan<br>dan juga Sub<br>Kategori yang sesuai<br>dengan POJK<br>No.51/POJK.03/2017<br>tentang Penerapan<br>Keuangan<br>Berkelanjutan Bagi<br>Lembaga Jasa<br>Keuangan, Emiten,<br>Dan Perusahaan<br>Publik masih<br>tergolong rendah. |

|   |                             |  |  |  |
|---|-----------------------------|--|--|--|
|   |                             |  |  | <p>-Praktik penungkapan <i>Green Financing</i> pada sektor keuangan di Indonesia baik secara keseluruhan maupun Sub Kategori yaitu <i>Green Banking, Green Bonds, Green IPO, Green Rating, Green Investor Education</i> masih sangat rendah.</p> |
| 6 | Hermawan dan Sutarti (2021) | <p>Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> | <p>Independen : Likuiditas, <i>Leverage</i>, Profitabilitas</p> <p>Dependen : <i>Sustainability report</i></p> | <p>-Likuiditas yang diprosikan dengan <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p>-<i>Leverage</i> yang di proksikan dengan</p>   |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p><i>Debt to Asset Ratio</i></p> <p>(DAR) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p>-Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>.</p> <p>-Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap</p> |
|--|--|--|--|---|

|   |                            |   |  |   |
|---|----------------------------|---|--|---|
|   |                            |   |  | Pengungkapan<br><i>Sustainability Report.</i>   |
| 7 | Arif dan Masdupi (2020)    | Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan  | Independen : Internet Banking<br>Dependen : Kinerja Perbankan                              | -Adanya Internet Banking tidak berpengaruh terhadap kinerja.<br>-Size memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.           |
| 8 | Nurhikmah dan Rahim (2021) | Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan | Independen : Faktor Keuangan dan Non Keuangan<br>Dependen : Finansial Sustainability Ratio | - CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial sustainability ratio (FSR)<br>- NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial |

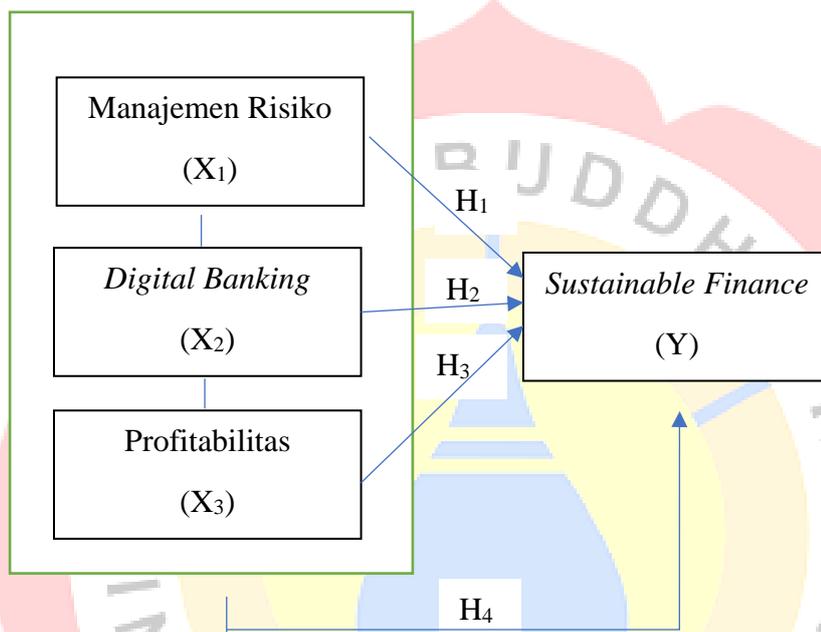
|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>sustainability ratio (FSR)</p> <p>- ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap financial sustainability ratio (FSR)</p> <p>- BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial sustainability ratio (FSR)</p> <p>- LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial sustainability ratio (FSR)</p> |
|--|--|--|--|---|

Sumber : Olahan dari peneliti sebelumnya.

### C. Kerangka Pemikiran

Hipotesis pola pikir penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:

**Gambar II. 1 Kerangka Penelitian**



Sumber : olahan sendiri

Keterangan :

X1 : Manajemen Risiko

X2 : Digital Banking

X3 : Profitabilitas

H1 : Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *Sustainable Finance*

H2 : *Digital Banking* berpengaruh terhadap *Sustainable Finance*

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainable Finance*

H4 : Manajemen Risiko, *Digital Banking*, Profitabilitas secara bersama sama berpengaruh terhadap *Sustainable Finance*.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Perumusan hipotesis ini merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara untuk tujuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan hasil penelitian yang terdahulu. Berikut rumus hipotesis yang telah disusun peneliti:

##### **1. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap *Sustainable Finance***

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan resiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan prinsip enam pilar API (Arsitektur Perbankan Indonesia) khususnya pilar keempat, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Kerugian yang di terima bank dari pemberian kreditnya memberikan sinyal kepada manajemen bank untuk memiliki kebijakan yang lebih baik dalam pemberian pinjaman atau pembiayaan untuk mengelola kualitas kreditnya dan risikonya (Misman dan Bhatti, 2020). Menurut Zhang *et al.* (2018), Misman dan Bhatti (2020), dan Handajani *et al.* (2021), kredit bermasalah dapat mengindikasikan tingkat risiko kredit pada bank.

Sebaliknya, jika kebijakan dalam pemberian green credit sudah baik, tingkat risiko kredit bermasalah bank akan menurun (Cui et al., 2018). Semakin baik manajemen risiko yang dilakukan maka semakin tercapainya sustainable finance perusahaan (Fahlevi dan Manda, 2021). dari penelitian ini maka hasil hipotesis adalah sebagai berikut :

**H1 : Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Sustainable Finance**

## **2. Pengaruh *Digital Banking* terhadap *Sustainable Finance***

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/18/DPNP Tahun 2004 Perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Aktivitas Pelayanan Bank Melalui Internet menyatakan bahwa internet banking adalah satu dari beberapa pelayanan jasa yang disediakan bank yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi, melakukan komunikasi dan transaksi perbankan dengan jaringan internet.

Perkembangan teknologi informasi menimbulkan evolusi yang mengarah kepada layanan perbankan digital (*digital banking*). Layanan ini bertujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya. Untuk itu, bank perlu mengembangkan strategi bisnis yang mengarah pada layanan perbankan digital (OJK, 2017). Layanan ini memungkinkan calon

nasabah dan/atau nasabah bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi di luar prioduk perbankan, antara ilain nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*), dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank (OJK, 2017).

Dengan adanya kemudahan dalam melakukan transaksi melalui digital banking ini diharapkan nasabah akan lebih percaya, dimudahkan dan nyaman untuk melakukan transaksi sehingga akan berperan dalam menunjang sustainable terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wulandari dan Novitasari, 2021) yang menyatakan bahwa internet banking mempengaruhi kinerja perbankan secara positif, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Arif dan Masdupi (2020) yang menyatakan bahwa adanya Internet Banking tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **H2 : Digital Banking berpengaruh terhadap Sustainable Finance**

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainable Finance**

Handoyo dan Maulana (2019) mengatakan bahwa isi dari suatu laporan keuangan akan mempengaruhi penyampaiannya, khususnya pada bagian isi yang memuat informasi laba perusahaan.

Karena laba perusahaan yang besar merupakan suatu sinyal good news yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada para pihak berkepentingan, sehingga pastinya perusahaan akan memiliki motivasi agar penyampaian laporan keuangan dilakukan dengan secepatnya. Dengan terdengarnya informasi mengenai laba yang memuaskan dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan akan mempengaruhi bagaimana reaksi para pihak tersebut, terlebih lagi pada pelaku pasar modal yang sangat memperhatikan kenaikan dan penurunan laba dalam membuat keputusan investasinya.

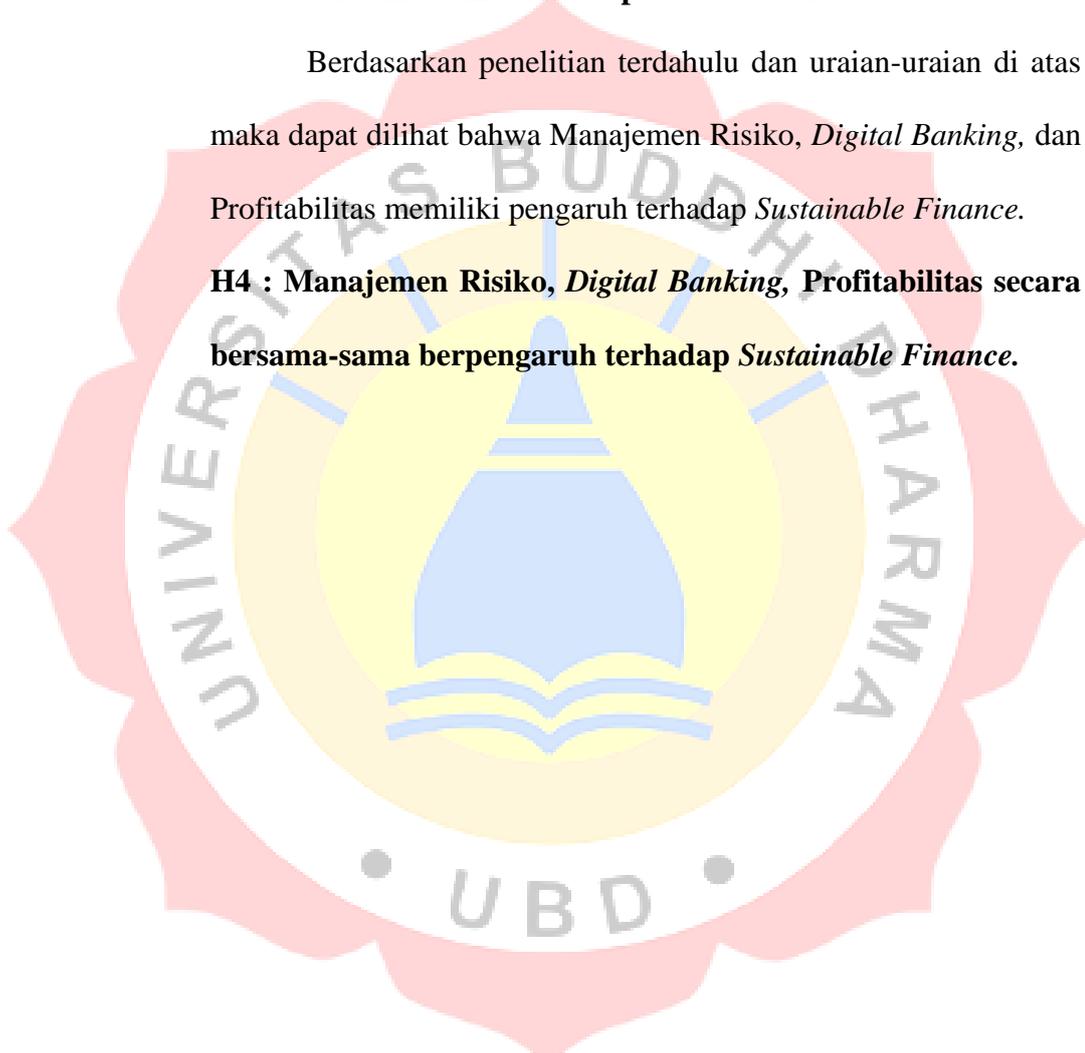
*Return on Assets* (ROA) dapat dipergunakan sebagai alat ukur efisiensi suatu bank dalam menggunakan aset tersebut untuk pengembangan layanan dan produk pada bank yang dapat membantu bank meningkatkan profitabilitasnya (Sutarti et al., 2019). *Return on Assets* dapat dijadikan suatu skala rasio keuangan dengan maksud memberikan penjelasan mengenai kinerja manajemen dalam memberikan laba dari aset yang tersedia (Natanael dan Mayangsari, 2022). Dalam hasil penelitian Oktoviyanti dan Murwaningsari (2023) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable finance*. Semakin tinggi nilai ROA bank, maka makin tinggi pula tingkat keuntungan yang tercapai oleh bank tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, adapun pengajuan rumusan hipotesis penelitian ini yakni:

**H3: Return On Assets berpengaruh terhadap *Sustainable Finance***

**4. Pengaruh Manajemen Risiko, *Digital Banking*, Profitabilitas secara bersama-sama terhadap *Sustainable Finance*.**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian-uraian di atas maka dapat dilihat bahwa Manajemen Risiko, *Digital Banking*, dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Finance*.

**H4 : Manajemen Risiko, *Digital Banking*, Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Sustainable Finance*.**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksplanatori kausal komparatif, karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau hubungan sebab-akibat satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Darwin et al., 2021). Penelitian ini juga akan menguji dan membuktikan hipotesis yang terkait antara variabel independen yang mana dalam penelitian ini adalah manajemen risiko, *digital banking*, profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *sustainable finance* yang kemudian akan ditarik kesimpulan atas temuan-temuan dari dilakukannya penelitian. Penelitian ini memiliki karakteristik berupa *purposiveness*, dikarenakan adanya perumusan tujuan yang terfokus dan relevan terhadap masalah yang sedang dihadapi, *objectivity*, dikarenakan penelitian ini didasarkan pada fakta dan objektivitas, dan juga *parsimony*, dikarenakan penelitian menggunakan lebih dari satu variabel yang dapat diinterpretasikan (Darwin et al., 2021).

#### B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank yang termasuk dalam golongan BUKU III dan IV. Data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sejak tahun 2019 sampai dengan 2020.

Peneliti memilih bank yang termasuk kedalam golongan BUKU III dan BUKU IV dikarenakan pelaksanaan laporan keuangan berkelanjutan baru populer dan dijalankan oleh bank yang termasuk kedalam golongan ini.

### C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan data-data yang ada, maka dalam penelitian ini datanya akan termasuk ke dalam jenis data kuantitatif, yaitu data yang berfokus dan dijelaskan pada angka-angka pasti yang nantinya akan di olah secara statistik. Data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari bank-bank yang termasuk dalam golongan BUKU III dan BUKU IV.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, dimana data diambil dari pihak lain. Data diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan. Selain itu peneliti juga mengambil data dari beberapa jurnal dan buku yang telah diterbitkan.

### D. Populasi dan Sample

Pengertian populasi menurut (Sumargo, 2020) adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan yaitu perusahaan perbankan yang termasuk kedalam golongan BUKU III dan BUKU IV di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2019 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut.

Sampel adalah sebagian dari adanya suatu populasi yang akan menggambarkan atau mewakili suatu populasi, dimana berarti setiap unit populasi haruslah memiliki peluang agar unit dapat terambil, serta sampel menjadi penduga populasi sebagai bentuk kecil dari populasi (Rofflin et al., 2021). Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk ke dalam teknik *non-probability sampling*, dimana metode ini akan berfokus pada karakteristik yang telah ditentukan pada populasi dengan maksud untuk membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Berikut adalah kriteria yang telah ditetapkan :

**Tabel III. 1 Sampel Penelitian**

| No. | Kriteria   | Pelanggaran Kriteria | Jumlah |
|-----|--|----------------------|--------|
| 1   | Perusahaan perbankan sejak tahun 2019-2020.                            | -                    | 17     |
| 2   | Tahun fiskal laporan keuangan perusahaan berakhir pada bulan Desember. | -                    | 17     |

| No.  | Kriteria   | Pelanggaran Kriteria | Jumlah    |
|--|--|----------------------|-----------|
| 4  | Perusahaan menerbitkan <i>sustainability report</i> setiap tahunnya. | -                    | 17        |
| 5  | Termasuk dalam kategori Bank BUKU III dan BUKU IV.                   | -                    | 17        |
| 6  | Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 2019-2020.                | (1)                  | 16        |
| <b>jumlah yang digunakan sebagai sampel</b>    |  |                      | <b>16</b> |
| <b>Periode penelitian</b>                      |  |                      | <b>2</b>  |
| <b>Jumlah sample selama periode penelitian</b> |  |                      | <b>32</b> |

Sumber : BEI, data diolah 2024

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang tergolong sebagai data sekunder ini akan menggunakan laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan diperoleh dari *website Indonesian Stock Exchange* atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga dari website resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dokumentasi, dimana laporan keuangan dari perusahaan yang termasuk ke dalam sampel yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu akan menjadi dasar observasi. Peneliti juga akan mengunjungi web termasuk website resmi perusahaan untuk melengkapi setiap data yang diperlukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Telaah literatur, baik yang berasal dari buku,

maupun jurnal juga dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh data terkait dengan penelitian ini.

## F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan juga variabel independen. Dimana *sustainable finance* adalah variabel dependen, sedangkan manajemen risiko, *digital banking*, dan profitabilitas adalah variabel independen. Berikut uraian dari variabel-variabel tersebut:

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *sustainable finance*. Variabel *sustainable finance* akan diukur menggunakan *sustainable finance index* (SFI). *Sustainable finance index* menggambarkan jumlah pengungkapan *sustainable report* atau *sustainable finance* berdasarkan pedoman dari 50 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang dilakukan oleh Lembaga Jasa Keuangan termasuk perbankan berdasarkan item yang telah disyaratkan oleh *sustainable finance*. Kategori item yang disyaratkan mengikuti penelitian terdahulu (Tafsir, 2021) yaitu :

$$SFI = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

Sumber : Tafsir (2021)

Dimana:

Item yang diungkapkan dilihat dari :

1) Total pengungkapan sustainable finance dalam POJK No.

51:

a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.

b. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik

c. Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, termasuk peran direksi dan dewan komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten dan Perusahaan Publik.

d. Perbandingan target dan kinerja produk, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan.

- e. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.
- f. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan.
- g. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak.
- h. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional.
- i. Lingkungan bekerja yang layak dan aman.
- j. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.
- k. Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan.
- l. Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti.
- m. TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan melalui jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.
- n. Biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan.

o. Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang.

p. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup.

q. Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya.

r. Jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan.

2) Sistem *scoring* diberikan dengan rentang 0 sampai dengan 5 yang mengacu pada penelitian Juniati dan Abadi (2017) dengan sistem penilaian sebagai berikut:

a. Skor 0 diberikan jika informasi dalam laporan tidak diungkapkan sesuai dengan indikator pengukuran;

b. Skor 1 diberikan jika pengungkapan mengandung paling sedikit satu kata dan paling banyak satu kalimat atau diagram (gambar, tabel atau bagan);

c. Skor 2 diberikan jika pengungkapan mengandung paling sedikit dua kalimat atau satu paragraf;

d. Skor 3 diberikan jika pengungkapan berisi dua sampai tiga paragraf;

- e. Skor 4 diberikan diberikan jika pengungkapan berisi empat sampai lima paragraf;
- f. Skor 5 diberikan jika pengungkapannya mengandung lebih dari lima paragraf.

## 2. Variabel Independen (x)

Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen secara positif maupun negatif apabila terdapat variabel terdapat variabel independen, maka dipastikan juga terdapat variabel dependen karena variabel independen mempengaruhi variance variabel dependen, (Suhartanto et al., 2023). Berikut uraian mengenai variabel independen yang digunakan peneliti :

### a. Manajemen Risiko

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan resiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kualitas risiko yang diukur dalam penelitian ini fokus pada rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah akan digunakan sebagai indikator risiko kredit yang dihadapi bank menggunakan rumus yang sama digunakan dengan peneliti (Arifani Nurul Mahya, 2020) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Hariyani (2010)

Hubungan yang terjadi antara manajemen risiko dan sustainable finance adalah semakin baik manajemen risiko yang dilakukan maka semakin *tercapainya sustainable finance* perusahaan.

#### **b. Digital Banking**

Layanan perbankan digital adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik tau digital milik Bank, dani/atau melalui media digital milik calon nasabah danatau nasabah bank, yang dilakukan secara mandiri. Digital Banking dalam penelitian ini akan diukur dengan perhitungan mengikuti (Imamah dan Ayu Safira, 2021) :

$$\text{Digital Banking} = \sum \text{channel digital mobile bank}$$

Sumber : Imamah dan Ayu Safira (2021)

*Variabel dummy* digunakan untuk mengukur *m-banking*. Bank yang menggunakan *m-banking* diberi nilai 1, dan nilai 0 jika tidak menggunakan *m-banking*. Kriteria yang digunakan dalam penggunaan *variable dummy* yaitu perusahaan yang memiliki mobile banking, pengguna

(nasabah) yang menggunakan m-banking minimal 50.000 pengguna, dan perusahaan bank yang memiliki m-banking yang dapat digunakan untuk simple transactional dan fully transactional.

Hubungan antara digital banking dan *sustainable finance* adalah *internet banking* memungkinkan bank untuk meningkatkan kumpulan data nasabah, di mana manajemen dapat membuat rekayasa keuangan yang mampu meningkatkan kemampuan menilai potensi kreditur, mengukur kelayakan kredit pinjaman potensial untuk memprediksi risiko yang terkait dengan peminjam melalui mekanisme standar seperti pemeringkat kredit sehingga akan mendukung terlaksananya *sustainable finance* yang baik.

### c. Profitabilitas

● Rasio profitabilitas merupakan suatu nilai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan mendapatkan labanya dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas akan berkaitan dengan kelangsungan dari hidup perusahaan, dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu

menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya, termasuk nilai penjualan dalam suatu periode. Peneliti akan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas melalui pengukuran *Return on Asset* (ROA), dengan (Chandradinangga dan Rita, 2020) rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : (Chandradinangga dan Rita, 2020)

Keterangan :

ROA : Kemampuan menghasilkan laba bersih melalui kontribusi aset yang dimiliki.

Laba Bersih : Kelebihan pendapat atau laba setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Total Aktiva : Total seluruh aset dan aktiva.

• Hubungan antara profitabilitas dan sustainable finance adalah apabila bank memiliki ROA yang semakin besar, keuntungan yang dicapai akan semakin besar, pihak perbankan harus menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan lebih banyak laba. Laba memiliki peran penting dalam kelangsungan perusahaan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Jika ROA bank rendah maka dapat

memungkinkan bahwa bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

**Tabel III. 2 Operasional Variabel**

| No | Variabel                          | Indikator  | Skala |
|----|-----------------------------------|--|-------|
| 1  | <i>Sustainable Finance</i><br>(Y) | $SFI = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$ | Rasio |
| 2  | Manajemen Risiko<br>(X1)          | $NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$  | Rasio |
| 3  | <i>Digital Banking</i><br>(X2)    | $\text{Digital Banking} = \sum \text{Channel mobile bank}$                       | Rasio |
| 4  | Profitabilitas                    | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$                           | Rasio |

Sumber : olahan sendiri

### G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengujian terkait, peneliti menggunakan bantuan aplikasi atau perangkat lunak yang bernama *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24.0. Data yang telah terkumpul, kemudian akan dilakukan proses pengolahan dan analisis data, sebagai berikut:

## 1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan data secara umum, guna menentukan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata (mean) dari setiap variabel. Dalam tabel *Descriptive Statics* ini akan memberikan informasi terkait ukuran pusat data yang terdiri atas rata-rata (mean), median dan modus (*mode*), ukuran Penyebaran untuk mendeskripsikan jauhnya penyebaran data dari ukuran pusat yang terpilih yang terdiri atas variansi (*variance*), standar deviasi, dan jangkauan (*range*), kemiringan (*skewness*), jika data terdistribusi normal maka akan berbentuk simetris, dan kemencengan (*kurtosis*) sebagai petunjuk menyebar atau tidaknya data terhadap ukuran pusatnya (Pramesti, 2018). Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari dilakukannya pengujian normalitas data ini yaitu untuk melihat apakah distribusi dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Distribusi yang normal, maka menandakan model regresi yang baik dan guna untuk menghindari adanya bias yang terjadi dalam

analisis data (Ramadhayanti, 2019). Uji statistik yang akan digunakan oleh peneliti untuk menguji normalitas data ini yaitu uji statistik non parametric *One Kolmogrov Smirnov* atau 1-Sample K-S. Dapat dikatakan normal jika nilai pada sig lebih besar dari 5% atau 0,05 ( $>0,05$ ).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari dilakukannya pengujian multikolinearitas data ini yaitu untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar setiap variabel independen atau bebas. Jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya, maka hal ini menandakan model regresi yang baik. Peneliti akan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficients* untuk mendeteksi multikolinearitas data. Dikatakan bebas dari multikolinearitas bila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ( $>0,10$ ) dan nilai VIF kurang dari 10 ( $<10$ ). Nilai VIF biasanya sama, tetapi untuk beberapa kasus nilai VIF tidak sama, hal tersebut tidak menjadi masalah (Ramadhayanti, 2019).

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ini yang akan menunjukkan bahwa suatu variansi dari variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika tidak terjadi variansi yang berbeda atau variansi tetap, maka hal itu menandakan terjadi homokedastisitas. Terjadinya homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas ini yang akan menunjukkan bahwa model regresi sudah baik. Peneliti akan menggunakan grafik *Scatter Plot* untuk melihat apakah data terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas, jika pola titik-titik pada grafik *ScatterPlot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan titik-titik tersebar secara acak atau tidak membentuk pola yang teratur (Ramadhayanti, 2019). Sebaliknya, jika titik-titik membentuk pola yang teratur, maka dapat dikatakan bahwa terjadi heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan pengujian autokorelasi data ini yaitu untuk melihat apakah terdapat kesalahan penganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  yang

terdapat dalam persamaan regresi linear. Jika terdapat korelasi yang berarti terdapat masalah autokorelasi, dimana autokorelasi seharusnya tidak terjadi untuk menandakan bahwa model regresi sudah baik. Peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai pada Durbin-Watson lebih besar dari  $du$  dan lebih kecil dari  $4-du$  ( $du < d < 4-du$ ) (Ghozali, 2018). Nilai  $du$  didapatkan dari table Durbin-Watson, dengan melihat jumlah  $n$  dan jumlah variabel bebas ( $k$ ).

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji T Parsial**

Tujuan dari dilakukannya pengujian parsial T ini yaitu untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, maka peneliti akan melihat nilai sig. Jika nilai sig kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ), maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis dapat diterima.

### **b. Uji F Simultan**

Tujuan dari dilakukannya pengujian F simultan ini yaitu untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Peneliti akan melihat nilai sig, jika nilai sig kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ), maka hipotesis dapat diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Sedangkan jika nilai sig lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka hipotesis akan ditolak.

### **c. Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *R2 Square* untuk melihat sejauh mana kemampuan dari model dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independennya. Jika nilai pada *R2 Square* mendekati 1, maka menandakan variabel independen dapat menerangkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai pada *R2 Square* mendekati 0, maka menandakan variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk dapat menerangkan variabel dependennya.

#### d. Regresi Linear Berganda

Pada pengujian ini akan mengukur dan melihat pengaruh dari lebih dari 1 (satu) variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Model persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai

berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Sustainable Finance*

X1 : Manajemen Risiko

X2 : *Digital Banking*

X3 : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\varepsilon$  : *Standar Error*